

**MAKNA KESAKRALAN LAGU AJIAN RATU  
KANTIL KUNING  
(Studi Kasus: Band Kantil Kuning)**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S1  
Program Studi Etnomusikologi  
Jurusan Etnomusikologi



diajukan oleh

**Nungki Ardinata**

NIM : 10112106

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2016**

Skripsi  
**MAKNA KESAKRALAN LAGU AJIAN RATU KANTIL KUNING**  
(Studi Kasus: Band Kantil Kuning)

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Nungki Ardinata**  
NIM 10112128

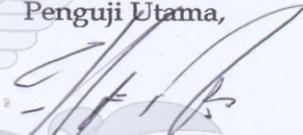
Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 19 Agustus 2016

Susunan Dewan Penguji

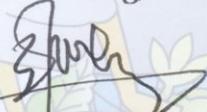
Ketua Penguji,

  
**Djoko Purwanto, S.Kar., MA**  
NIP 195708061980121002

Penguji Utama,

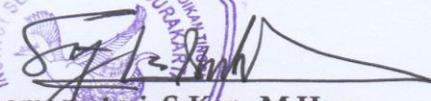
  
**Aris Setiawan, S.Sn., M.Sn**  
NIP 198510102010121004

Pembimbing,

  
**I Nengah Muliana, S.Kar., M.Hum**  
NIP 195804041982031003

Skripsi ini telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1  
pada Institut Seni Indonesia

Surakarta, November 2016  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

  
**Soemaryatni, S.Kar., M.Hum**  
NIP 196111111982032003

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dipersembahkan untuk:

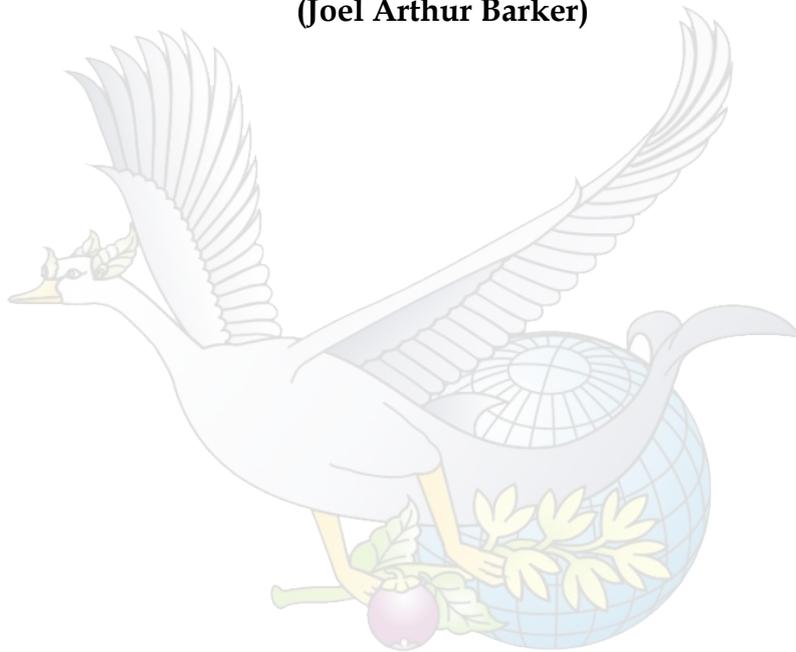
1. Kedua orang tua, Suradi dan Sukesmi
2. Seluruh pencinta musik Gothik Black Metal
3. Seluruh masyarakat Indonesia



## MOTTO

**Visi tanpa tindakan hanyalah sebuah mimpi.  
Tindakan tanpa visi hanyalah membuang waktu.  
Visi dengan tindakan akan merubah dunia!**

**(Joel Arthur Barker)**



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nungki Ardinata  
Tempat, Tgl. Lahir : Sragen, 31 Desember 1990  
NIM : 10112128  
Program Studi : S1 Etnomusikologi

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya dengan judul: "Makna Kesakralan Lagu Ajian Ratu Kantil Kuning (Studi Kasus: Band Kantil Kuning)" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 4 Agustus 2016

Penulis,  
  
Nungki Ardinata

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Makna Kesakralan Lagu Ajian Ratu Kantil Kuning (Studi Kasus: Band Kantil Kuning)” berawal dari ketertarikan penulis terhadap sebuah lagu yang dianggap sakral oleh Band Kantil Kuning di mana setiap aksi panggungnya terdapat sebuah ritual. Lagu tersebut dianggap sacral karena lagu Ajian Ratu Kantil Kuning berisi tentang rapalan dari sebuah jimat yang berkembang di Jawa. Berdasarkan fenomena tersebut maka muncul pertanyaan yang sekaligus menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk lagu yang dianggap sakral itu dan unsur apa saja yang membentuk citra sakral dalam lagu tersebut. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka dicarikan data melalui pustaka, wawancara, observasi, dan web? Data-data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian diidentifikasi, di klasifikasi, dan dianalisis dengan menggunakan Teori makna oleh Charles Sander Peirce dalam buku Semiotika Komunikasi. Bidang semiotika memang ilmu yang mempelajari tentang sebuah tanda dan makna.

Dalam penelitian ini dijelaskan tentang riwayat berdirinya Band Kantil Kuning, cirikhas pertunjukan yang meliputi suara, kostum, dan ritual yang dilakukan. Setelah itu baru mengarah untuk membahas tentang bagaimana bentuk lagu Ajian Ratu Kantil Kuning dengan menggunakan analisis lagu. Setelah itu membahas unsur-unsur apa saja yang membentuk citra sakral yang ada di dalam lagu tersebut. Unsur-unsur tersebut meliputi bentuk ritual dan beberapa sesaji yang digunakan dalam ritualnya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu Ajian Ratu Kantil Kuning itu bisa dianggap sakral karena dari segi musikal memang mengadopsi beberapa nada gamelan Jawa untuk menambah kesan sakral. Selain itu bentuk ritual dalam lagu tersebut adalah unsur pendukung sebagai citra sakral.

Kata kunci : Band Kantil Kuning, makna, lagu, sakral, ritual

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Makna Kesakralan Dalam Lagu Ajian Ratu Kantil Kuning (Studi Kasus: Band Kantil Kuning)” dapat selesai sesuai dengan rencana. Penelitian ini dapat diselesaikan bukan karena saya sendiri, akan tetapi berdasarkan bantuan dari beberapa pihak.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak I Nengah Muliana, S.Kar., M.Hum selaku pembimbing skripsi yang disela-sela kesibukannya masih memberikan waktu luang kepada penulis untuk memberikan arahan, dan bimbingan demi terselesainya laporan skripsi ini.
2. Dana Pradana selaku narasumber utama dan narasumber lain yang telah memberi informasi atau data untuk penelitian ini.
3. Kepada seluruh dosen Jurusan Etnomusikologi yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalamannya.
4. Pak Bondet Wrahatnala, S.Sos., M.Sn selaku pembimbing akademik.

5. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Suradi dan Ibu Sukesmi, Adik saya Amin Setyo Wibowo dan Afriya Ayu Esti Komah yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Omah Tuwo Creative, Malinke Percussion, Minus Percussion dan teman-teman Solo Perkusi yang selalu mendukung untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Mas Arief Purwanto dan Mbak Desti Hayu Puspanegara yang sudah memberikan waktu dan tempat untuk mengerjakan Skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Etnomusikologi, terutama angkatan 2010, yang telah banyak memberi semangat dan sumber inspirasi bagi penulis.

Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat imbalan setimpal dari Tuhan maha pemurah dan maha adil

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan, baik segi isi maupun tata bahasanya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca agar tulisan ini menjadi lebih baik lagi.

Surakarta, 24 Juli 2016

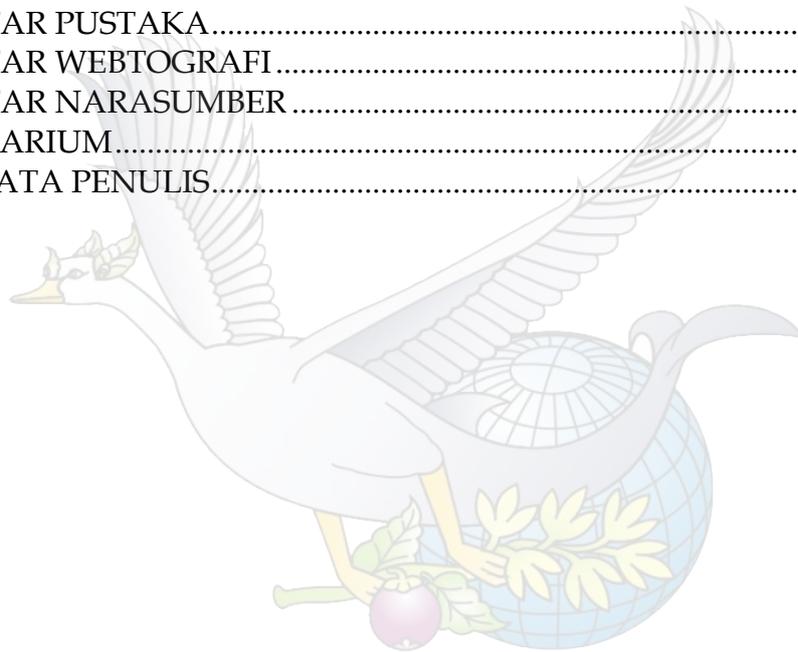
Penulis,

Nungki Ardinata

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan Laporan .....	22
BAB II IDENTITAS BAND KANTIL KUNING.....	24
A. Genre Gothic Secara Umum .....	24
B. Genre Black Metal Secara Umum.....	26
C. Kantil Kuning dengan Gothic Black Metal .....	27
1. Penggunaan pagan kejawan pada Kantil Kuning .....	29
2. Kegiatan dan ritual Kantil Kuning.....	31
BAB III BENTUK LAGU AJIAN RATU KANTIL KUNING .....	33
A. Unsur Musikal .....	34
1. Komposer.....	34
2. Pemain.....	36
3. Pendengar .....	36
B. Bentuk Struktur Lagu .....	37
1. Nada .....	37
2. Lirik.....	38
3. Tempo.....	41
4. Rhythm.....	42

5. Warna .....	42
BAB IV UNSUR-UNSUR PEMBENTUK CITRA RITUAL DALAM LAGU AJIAN RATU KANTIL KUNING.....	43
A. Ritual .....	43
B. Ritual pada Kantil Kuning.....	44
1. Sesaji yang digunakan .....	46
2. Ritual sebelum naik panggung.....	48
3. Ritual Dalam Lagu Ajian Ratu Kantil Kuning .....	50
4. Ritual Kantil Kuning Selesai Tampil .....	56
BAB V PENUTUP .....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
DAFTAR WEBTOGRAFI.....	63
DAFTAR NARASUMBER .....	64
GLOSARIUM.....	65
BIODATA PENULIS.....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Profil Kantil Kuning .....	28
Gambar 2. Profil Kantil Kuning .....	28
Gambar 3. Rirual keranda mayat.....	52
Gambar 4. Ritual dupa dan doa.....	53
Gambar 5. Ritual makan dupa .....	54
Gambar 6. Ritual makan burung dara .....	55



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan persaingan industri musik di Indonesia sekarang ini memang sangat besar. Jalur *Indie* label adalah salah satu media dan pergerakan yang digunakan untuk menunjukkan karya-karya yang diciptakan. Selain itu banyak muncul *Subgenre* baru dengan alasan untuk menciptakan jenis musik yang baru dan terkesan mengikuti perkembangan zaman. *Gothic Black Metal* merupakan genre musik yang pada waktu sekarang menjadi salah satu aliran musik yang mulai merambah pada masyarakat yang khususnya menyukai jenis musik metal. Berlatar belakang Metal, genre ini jika dilihat dari segi musikalnya ini adalah sebuah penggabungan dari genre *Gothic* dengan Black Metal.

Istilah genre musik *Gothic* adalah sebuah genre baru yang mengasaskan pada *riff* gitar yang bermelodi sedikit bervolume rendah serta dicampur dan disadur dengan unsur-unsur keyboard dan *synth*, serta lirik metafora/ puisi yang menjurus ke arah kegelapan, kemuraman, dan pagan. Untuk penyajiannya *Gothic* hadir dengan menggunakan dua vokalis, yang pertama menggunakan vokalis cewek dengan suara

soprano, sedangkan yang cowok lebih mengarah pada suara *ground/ growl* (Pengertian Musik *Gothic*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Musik\\_gothic](https://id.wikipedia.org/wiki/Musik_gothic), diakses pada 4 November 2016).

Dalam buku *Membongkar Kesesatan Black Metal* dijelaskan bahwa Black Metal sendiri adalah genre musik yang hadir pada tahun 1982 dengan diawali grup Band Venom dan berkembang di daerah Skandinavia. Ciri khusus untuk Black Metal adalah menggunakan *distorsi* yang menggunakan *power chord* dengan selipan melodi yang samar-samar tetapi ciri permainan dalam gitar ini masih sama dengan genre Death Metal yang menggunakan gitar bertuning di drop D atau C. Untuk permainan drum menggunakan *double bass drum* yang sangat tipis, tetapi seketika bisa menjadi hentakan yang sangat keras dengan ditambahi pukulan yang bersamaan dengan *snare drum*. Permainan drum untuk Black Metal juga sering bermain lambat, tergantung suasana yang dihadirkan pada lagu. Ciri lain untuk vokalnya lebih menggunakan *vibra* ditenggorokan untuk mendapatkan nuansa yang menyeramkan (Wan Seng:2007:168-169).

Genre musik Black Metal yang berkembang di Eropa sering kali mengarah pada ideologi *satani*. *Satani* sendiri adalah sebuah yang menolak kepada kuasa duniawi yang lain. Paham atau ideologi *satani* tidak mempercayai adanya ajaran agama dan manusia harus menikmati

kehidupan di dunia dengan sepuas-puasnya mengikuti kehendak hati dan kebebasan hawa nafsu dan tidak ada satupun yang bisa menghalangi kebebasan itu ( Wan Seng:2007:28).

Band Kantil Kuning adalah salah satu band yang hidup dan berkembang di Kabupaten Karanganyar. Band yang berdiri sejak 19 Mei 2012 beraliran *Gothic Black Metal*. Pada mulanya genre musik ini berkembang di Skadinavia, Norwegia dan merambah di Indonesia sekitar 1995 dengan diawali oleh Band HELLGODS dari Bandung.<sup>1</sup>

Sampai saat ini Band Kantil Kuning sudah banyak menciptakan karya yang mengambil tema *Gothic Black Metal* dan berakar pada ajaran *Kejawen*. Dari ideologi *Kejawen* itulah Kantil Kuning banyak menghasilkan karya yang mengambil dari rapalan atau mantra yang banyak ditemukan pada ajaran *Kejawen*.

Kantil Kuning adalah nama salah satu bunga yang digunakan untuk ziarah di kuburan yang lazim dengan istilah *nyekar*<sup>2</sup>. Berhubung penggunaannya untuk *nyekar*, maka bunga ini diidentikan dengan

---

<sup>1</sup> <http://www.uncluster.com/> diunduh pada 24 Juli 2016 pukul 20.37 WIB

<sup>2</sup> Nyekar dalam kebudayaan Jawa adalah sebuah ziarah kubur yang biasanya dilakukan pada saat sebelum puasa dan sebelum idul fitri.

kematian. Kantil Kuning dalam *Kejawen* dapat diartikan sebagai sebuah jimat yang digunakan untuk memberi *pengasihian*<sup>3</sup>.

Menurut Pradana selaku pendiri band ini, pemberian nama Kantil Kuning tidak asal-asalan akan tetapi melalui hasil *tirakat*.<sup>4</sup> Ketika melakukan tirakat ia meminta izin kepada leluhur untuk memakai nama tersebut untuk menjadi nama sebuah band.

Dalam pementasannya band Kantil Kuning mempunyai satu lagu yang mereka anggap sebuah lagu sakral yang berjudul Ajian Ratu Kantil Kuning. Menurut Pradana<sup>5</sup> selaku pencipta Lagu dan sekaligus pendiri band Kantil Kuning mengatakan bahwa lirik lagu yang digunakan adalah sebuah mantra atau rapalan dari sebuah jimat pengasihian. Lagu ini mempunyai ciri khas yang secara musikalnya memasukan unsur gamelan serta vokal sindenan di dalamnya. Ketika pertunjukan, vokalis putri berdandan seperti Nyi Roro Kidul terutama selendang berwarna hijau dan menggunakan mahkota.

Selain itu, suara gamelan yang digunakan dalam musiknya itu dapat memberikan nuansa yang sakral dan suasana seram dapat terjadi.

---

<sup>3</sup> Pengasihian adalah sebuah ilmu dari kepercayaan *Kejawen* yang berarti bisa mengasihani untuk menarik lawan jenis atau untuk pengkaris dalam berdagang.

<sup>4</sup> Tirakat adalah tingkatan ilmu dari *Kejawen* dimana seseorang melakukan prihatin dengan maksud tertentu.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Pradana 30/01/2013

Sering kali Kantil Kuning juga memasukan supaya bisa kontras dengan musik gamelannya. Meskipun *Gothic Black Metal* tergolong jenis genre baru, tetapi mereka mampu memasukan unsur tradisional dalam musiknya

Musik sudah mulai berkembang di Indonesia dan khususnya di Jawa Tengah, maka sub genre itu diubah dengan versi Indonesia tetapi tidak menghilangkan esensi *Gothic* dan *Black Metal* itu sendiri. Hal tersebut dilakukan karena berkembang di Indonesia sehingga genre ini menggunakan pagan *Kejawen*. *Kejawen* adalah sebuah aliran kepercayaan yang ada dan berkembang di Jawa. *Kejawen* di sini menjadi sebuah ideologi untuk genre ini sebagai dasar penciptaan lagu dan mengambil sisi ritualnya. Penggunaan ritual ini adalah salah satu unsur pembangun citra sakral dari lagu *Ajian Ratu Kantil Kuning*. Sebuah pertunjukan yang memadukan antara unsur sakral dan sebuah ritual di dalamnya. Memang ritual yang dihadirkan berbeda dengan ritual *satanis* yang menjadi ideologi genre *Black Metal* yang ada di Eropa.

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti mengambil sebuah rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Bagaimana bentuk lagu Ajian Ratu Kantil Kuning?
2. Unsur apa saja yang membentuk citra sakral pada lagu Ajian Ratu Kantil Kuning?

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang fenomena makna ritual bentuk sajiannya dalam sebuah pertunjukan musik Band Kantil Kuning. selain itu memberikan penjelasan tentang subgenre baru *Gothic Black Metal* yang mempengaruhi Band Kantil Kuning dalam berkarya.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis : Memperluas wawasan penulis dan memberi wawasan kepada masyarakat tentang kesakralan sebuah lagu dan makna ritual ketika terjadi didalam sebuah pertunjukan musik.
- b. Manfaat Praktis : Untuk menunjukkan kepada masyarakat tentang

adanya hubungan antara lagu dengan sebuah kesan sakral dan menunjukkan unsur-unsur yang membangun sakral dengan subgenre musik *Gothic Black Metal*.

#### D. Tinjauan Pustaka

Untuk mengawali sebuah penelitian makna sakral pada lagu Ajian Ratu Kantil Kuning ini, harus diawali dengan studi pustaka yang mempunyai korelasi dengan topik penelitian yang penulis permasalahan. Kajian kepustakaan dapat membantu peneliti untuk (1) memperjelas dan fokus pada permasalahan penelitian, (2) menyusun dan memperbaiki metodologi, (3) memperluas pengetahuan teoritis, dan (4) menghubungkan dengan pengetahuan terkait (Widi, 2010: 120-123).

Selanjutnya penulis akan memaparkan beberapa referensi yang setidaknya mempunyai korelasi permasalahan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini :

1. Skripsi yang disusun oleh Endarwati Kristiyani, yang berjudul "Makna Ritual Dalam Aliran Musik Band Siramandalem Legion". Karya tulis yang diajukan sebagai persyaratan mencapai derajat Sarjana S-1, Program Studi Sosiologi, UKSW, 2013. Karya ilmiah ini mengulas tentang ritual Band Siramandalem Legion yang

bergenre Black Metal. Pada karya ilmiah itu Endarwati Kristiyani mengungkap bagaimana bentuk ritual dan kostum yang dipakai untuk pentas. Bentuk ritual yang ada pada karya ilmiah tersebut cenderung mengarah pada simbol dan sesaji yang digunakan setiap aksi pentas saja

Penggunaan referensi ini membantu penulis untuk menjelaskan tentang kegiatan ritual yang dilakukan band Kantil Kuning sebagai salah satu unsur membentuk sakral pada lagu Ajian Ratu Kantil Kuning.

2. Tesis yang disusun oleh Albertus Rusputranto Ponco Anggoro, yang berjudul "Retorika Visual pada Praktik Representasi Hantu sebagai Simbol Identitas Komunitas Musik Underground di Kota Surakarta". Karya tulis yang diajukan untuk persyaratan mencapai gelar Magister S-2. Program Magister Ilmu Religi dan Budaya, Universitas Sanata Dharma, 2013. Untuk karya tulis ilmiah ini, Albertus meneliti tentang konsep *Artwork Visual* yang terjadi pada band Black Metal yang berkembang di Kota Solo. Penelitian tersebut mencoba menganalisis tentang bagaimana konsep visual band Black Metal yang berkesan seram, karena pada dasarnya, Band Black Metal menggunakan itu semua sebagai ciri khas. Selain mengungkap tentang *Artwork Visual*, penulis tersebut juga meneliti

tentang perbedaan antara Black Metal Bandoso dengan Band Makam dan mencoba mengaitkan dengan simbol-simbol Satanis atau *Freemason*.

Karya ilmiah yang dijadikan referensi untuk penulis karena mengarah pada konsep *Artwork Visual*. Dari penelitian yang didapat penulis adanya unsur yang membentuk lagu Ajian Ratu Kantil Kuning semakin sakral. Unsur tersebut terletak pada make-up wajah yang dilakukan Kantil Kuning bisa dikatakan sebuah interpretasi hantu lokal Jawa, seperti Pocong, Kuntilanak, sampai Nyi Roro Kidul.

3. Hugh M. Miller. "*Apresiasi Musik*". Diterjemahkan oleh Drs. Triyono Bramantyo, M.Ed.,P h.D. 2001. Cetakan Pertama. Jogjakarta. Yayasan Lentera Budaya. Buku ini mengulas tentang partisipasi dalam keberadaan musik, termasuk bentuk apresiasi musik dan unsur-unsur musikal. Penggunaan buku tersebut bisa digolongkan sebagai referensi inti, mengingat dalam penggunaan buku tersebut untuk membahas tentang unsur-unsur musikal yang ada pada lagu Ajian Ratu Kantil Kuning.
4. Ann Wan Seng. "*Membongkar Kesesatan Black Metal*". 2007. Bandung. MQ Publishing. Buku ini mengulas tentang sejarah dari genre musik Black Metal dengan segala idealis *satanis* dan

membedah dari kesan sesatnya genre ini. Selain menjelaskan tentang genre Black Metal, genre *Gothic* juga dijelaskan secara umum karena mempunyai kesamaan idealis di dalamnya. Penggunaan buku ini sebagai referensi yang sangat penting karena dalam bahasan dijelaskan tentang sejarah perkembangan musik Black Metal dengan segala idealisnya.

5. Abdullah Irwan. Dkk. 2009. *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: TICI Publications. Dalam buku membahas tentang bentuk kehidupan masyarakat dengan kebudayaan kontemporer. Penggunaan buku ini sebagai referensi karena di dalamnya terdapat pembahasan tentang pengertian ritual, hal tersebut sangat dibutuhkan untuk membantu membahas unsur ritual yang ada pada topik penelitian.

### **E. Landasan Teori**

Penulis menyadari, bahwasanya mengungkap makna kesakralan lagu Ajian Ratu Kantil Kuning dari band Kantil Kuning memang tidak mungkin hanya menggunakan satu pendekatan saja. Pengkajian tentang bentuk musikal, konsep ritual, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya pasti selalu berkaitan dengan latar belakang

kehidupan objek. Ada dua permasalahan yang sudah penulis kemukakan dalam rumusan masalah, yaitu bagaimana bentuk lagu Ajian Ratu Kantil Kuning sehingga mempunyai kesan sakral dan unsur-unsur apa saja yang digunakan Band Kantil Kuning dalam membangun suasana sakral pada lagu tersebut .

Untuk membahas permasalahan pada rumusan masalah di atas, maka data-data yang diperoleh dari beberapa sumber dianalisis dengan menggunakan teori makna yang dikemukakan oleh Charles Sander Peirce.

Dalam buku "Semiotika Komunikasi" Charles Sander Pierce menjelaskan dalam memahami sebuah makna tidak bisa terlepas dari sebuah tanda. Ada 3 unsur kekhasan tanda yang menurut cara kerjanya bisa untuk bisa menyimpulkan menjadi sebuah makna, yaitu:

1. Ikon.
2. Indeks.
3. Simbol.

Dari hubungan unsur yang ada pada teori makna tersebut jika dikaitkan dengan topik penelitian yang penulis analisis ini bisa diungkap seperti berikut.

Pertama adalah ikon, dalam kasus tentang kesakralan lagu Ajian Ratu Kantil Kuning ini, unsur ikon ditunjukkan adanya beberapa ciri khas yang melambangkan band yang bergenre *Gothic Black Metal*. Lambang pada logo nama band, *make-up* dan kostum yang dipakai saat pentas penggunaan beberapa sesaji yang merupakan sebuah representasi dari sebuah mistik Jawa. Seperti selendang warna hijau, tongkat kayu, dan bunga setaman.

Kedua adalah indeks, unsur ini dalam Kantil Kuning adalah membahas tentang paham atau idealis *Kejawen*, yang digunakan Kantil Kuning tidak bisa terlepas dari *Kejawen*. Pada lagu Ajian Ratu Kantil Kuning juga kental akan nuansa Jawa dalam segi musikalnya, hal tersebut semakin ditunjukkan pada lirik dengan bahasa Jawa dan penggunaan nada yang mengadopsi nada gamelan Jawa.

Ketiga adalah simbol, untuk unsur yang terakhir tentang simbol yang digunakan adalah sebuah dengan lirik lagu yang menceritakan tentang sebuah pengasih dan diambil dari sebuah *rapalan* dari sebuah jimat yang berasal dari Jawa. Selain unsur simbol yang diwujudkan dalam bentuk lagu, band Kantil Kuning juga menggunakan simbol yang didalamnya mengandung unsur pembangun suasana sakral, yaitu adanya sebuah ritual yang dilakukan band Kantil Kuning pada saat Lagu Ajian Ratu Kantil Kuning dinyanyikan.

## F. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian tentang Makna Ritual Dalam Aksi panggung Band Kantil Kuning adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono:2012:01), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, dan memperoleh suatu data yang mengandung makna.

### 1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang dicapai, penelitian ini menggunakan metode penelitian *exploratif* (menjelaskan) dan *deskriptif* (menggambarkan), yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang subgenre *Gothic Black Metal* yang digunakan Kantil Kuning dan menggambarkan tentang makna dari ritual yang dilakukan oleh Band Kantil Kuning. Dalam mengkaji pokok permasalahan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan model penelitian yang menghasilkan data deskripsi mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah

laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. (Suyanto dan Sutinah, 2007 : 166).

a. Observasi

Observasi atau sering disebut dengan pengamatan adalah salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Langkah ini dilakukan dengan cara melihat atau mengamati langsung ke objek yaitu Band Kantil Kuning. Pengamatan tersebut dilakukan pada kehidupan sehari-hari terhadap para personil Kantil Kuning. Adapun perilaku dari personil yang menunjukkan sebuah ritual digunakan berupa observasi partisipan. Teknik ini bertujuan untuk dapat mengenal objek lebih mendalam.

Selain itu pengamatan Penulis juga sampai mengikuti dan beberapa kali terlibat langsung dalam proses pembuatan lagu dan pementasan Kantil Kuning. Hal tersebut dilakukan supaya pengamatan yang dilakukan penulis bisa mendapatkan data yang lebih akurat.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka menjadi penting. Berfungsi sebagai pengumpulan informasi, menjadi sebuah kerangka konsep, dan sebagai landasan teori yang bersumber dari buku-buku ilmiah

yang dapat mendukung. Proses penelitian mutlak harus melakukan studi pustaka untuk memperkaya data dan pemandu jalannya penelitian. Menurut Moleong, “sumber buku dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi” (Moleong, 1997:112).

### c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012:72). Dalam pengumpulan data ini, peneliti harus menggunakan wawancara yang mendalam kepada komposer dan pendiri band Kantil Kuning, supaya bisa menjelaskan tentang subgenre baru dan terpenting bisa menjelaskan makna dari lagu Ajian Ratu Kantil Kuning yang mempunyai kesan sakral didalamnya.

Untuk metode data wawancara penulis memilih narasumber sebagai berikut ;

1. Nama: Dana Pradana

Perkerjaan: Musisi

Usia: 28 Tahun

Alamat: Desa Suruh, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar

Status Narasumber: Narasumber Utama

^Dalam kasus ini wawancara dengan Pradana sangat penting. Karena Pradana adalah pendiri Kantil Kuning pencipta lagu Ajian Ratu Kantil Kuning, dengan latar belakang *Kejawen* sangat kuat dan sangat mempengaruhi Kantil Kuning dalam berkarya dengan berani membuat subgenre baru dan menggunakan ritual didalamnya.

2. Nama: Kang Kecer

Perkerjaan: Musisi

Usia: 30 tahun

Alamat: Karanganyar

Status Narasumber: Narasumber Utama

Melakukan wawancara dengan Kang Kecer juga sangat penting, karena dia adalah pelaku untuk ritual yang dilakukan Kantil Kuning saat pentas.

3. Nama: Aditya Veri (Peyok)

Perkerjaan: Musisi

Usia: 24 tahun

Alamat: Desa Suruh Kidul, Tasikmadu, Karanganyar

Status Narasumber: Vokal Kantil Kuning

Wawancara dengan Veri yang berstatus vokal dari Kantil Kuning ini bertujuan untuk mengetahui ciri khas vokal *Gothic* dan Black metal, selain itu kemampuannya dalam bersuara *Growl* dan *Scream* membuat penulis melakukan wawancara dengan beliau.

4. Nama: Usman (Genderuwo)

Perkerjaan: Perupa dan Musisi

Usia: 25 tahun

Alamat: Boyolali

Status Narasumber: Pengamat Musik Black Metal

Dalam kasus ini, wawancara dengan pengamat Black Metal sangat penting. Karena penulis bisa mengetahui perkembangan Black Metal dari awal muncul sampai ada fenomena Black Metal yang menggunakan Pagan *Kejawen*.

## 2. Jenis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian dalam penulisan ini dibutuhkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan.

- Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti atau responden (Suyanto dan Sutinah, 2007:55), seperti pendiri dan pencipta lagu Ajian Ratu Kantil Kuning, selanjutnya kepada pelaku ritual dalam setiap aksi panggungnya yang berani mengusung aliran *Gothic Black Metal* sebagai salah satu kebudayaan baru serta grup atau komunitas dari berbagai daerah yang beraliran sama.

- Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu, seperti kantor kelurahan, kantor kecamatan, komunitas, dan lain sebagainya (Suyanto dan Sutinah, 2007:55). Penggalian data sekunder untuk penelitian ini lebih menggunakan beberapa referensi buku yang membahas tentang analisis musik, tentang ritual, dan berbagai tulisan yang membahas tentang sebuah musik.

### 3. Analisis Data

Penelitian Kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sebagai tahap pengumpulan data, pengolahan data dilakukan secara bersamaan dengan proses penelitian berlangsung. Analisis data juga dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi. Tahap analisis data meliputi:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi dari statmen narasumber yang bersifat tidak pantas atau kasar. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles & Huberman, 1992:16).

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles & Huberman, 1992:17). Setelah data yang tersusun dipilah menurut kebutuhan peneliti supaya tidak menghadirkan data yang sumbang, kemudian data disajikan. Data disajikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang kesakralan lagu Ajian Ratu Kantil Kuning dari grup band Kantil Kuning.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Langkah terakhir yang diambil yaitu penarikan kesimpulan tentang makna kesakralan lagu Ajian Ratu Kantil Kuning oleh Band Kantil Kuning dalam setiap aksi panggungnya sehingga bisa menjelaskan maksud dan tujuan dari kesakralan lagu tersebut. Kesimpulan ini yang menjadi Jawaban dari penelitian ini.

#### **4. Kendala-kendala yang dihadapi dan Solusi**

Beberapa kendala yang terjadi saat penulis menyusun penelitiannya antara lain, kendala pertama yang dihadapi peneliti saat mencari data adalah dokumentasi dari lagu Ajian Ratu Kantil Kuning tidak ada dan memang tidak untuk didokumentasikan, dan solusi yang harus dilakukan adalah melakukan wawancara terhadap pencipta lagu untuk menjelaskan bentuk dari lagu tersebut. Kemudian sulitnya mencari referensi terkait pembahasan ritual di mana dalam penelitian ini ritual adalah salah satu unsur pembentuk sakral dari lagu tersebut. Solusinya yang diambil penulis untuk kendala ini adalah mencari beberapa skripsi dan tesis yang fokus membahas pada Black Metal. Kendala selanjutnya adalah kesibukan dari jadwal personil Kantil Kuning juga berpengaruh terhadap waktu penelitian yang memakan waktu sedikit lebih lambat, selain itu hanya ada 3 personil yang paham tentang topik yang penulis bahas. Solusi yang digunakan adalah penulis mencari narasumber tambahan yang mempunyai pengetahuan luas tentang topik ini. Kendala berikutnya adalah, teknik wawancara yang penulis gunakan dengan cara obrolan yang mengalir, karena narasumber terlihat gugup jika dihadapkan dengan pertanyaan yang langsung mengarah kepada permasalahan.

## G. Sistematika Penulisan Laporan

Laporan penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut;

### BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, yang meliputi mengenal objek, pengumpulan data, analisis data, penyusunan karya ilmiah, dan sistematika penulisan laporan.

### BAB II IDENTITAS DARI BAND KANTIL KUNING

Pada bab ini berisikan penjelasan singkat tentang genre *Gothic*, *Black Metal* dan sejarah berdirinya band Kantil Kuning dengan sebuah bentukan subgenre baru. Subgenre yang mengandung unsur/ideologi *Gothic* dan *Black Metal* yang dijadikan sebuah bentuk musik baru. Kemudian dilanjutkan tentang Kantil Kuning yang berani hadir dengan subgenre baru dengan dasar ideologi *Kejawen* didalamnya.

### **BAB III BENTUK STRUKTUR LAGU AJIAN RATU KANTIL KUNING**

Pada bab ketiga ini pembahasan lebih membahas tentang bentuk dan struktur dari lagu Ajian Ratu Kantil Kuning yang di dalamnya terdapat beberapa unsur pembentuk musik, diantaranya tentang nada, tempo, ritme, warna, dan lirik.

### **BAB IV UNSUR-UNSUR PEMBEKTUK CITRA RITUAL DALAM LAGU AJIAN RATU KANTIL KUNING**

Pada bab ini berisikan tentang pengertian secara umum tentang ritual. Setelah itu dilanjutkan dengan ritual yang digunakan Kantil Kuning dalam lagu Ajian Ratu Kantil Kuning, yang didalamnya berisi tentang bagaimana bentuk ritualnya, sesaji apa saja yang digunakannya, dan terakhir tentang makna dari ritual tersebut dalam membangun kesan sakral yang ada didalam lagu Ajian Ratu Kantil Kuning.

### **BAB V KESIMPULAN**

Membahas tentang Jawaban dari rumusan masalah tentang kesakralan lagu Ajian Ratu Kantil Kuning dengan menganalisis beberapa unsur yang membangun kesan sakral tersebut.

## BAB II

### IDENTITAS DARI BAND KANTIL KUNING

Dalam dunia musik terdapat banyak sekali aliran atau genre musik. Bahkan dari setiap karya yang dihasilkan oleh pemusik bisa menghasilkan sebuah subgenre baru. Hal tersebut seakan-akan menunjukkan cara mengeksplorasi musik sangatlah banyak. Untuk kasus penelitian ini, peneliti mengungkap sebuah Band yang muncul dengan konsep penggabungan atau turunan dari genre musik yang sudah ada. Alasan tersebut dikarenakan Kantil Kuning ingin hadir dengan warna musik baru dan tanpa meninggalkan unsur-unsur *Gothic* dan Black Metal di dalamnya.

#### 1. Genre *Gothic* Secara Umum

*Gothic* berasal dari nama suku nenek moyang bangsa Jerman, Visigoth, yang berkepercayaan *pagan*. Orang-orang Visigoth di kenal sebagai bangsa bar-bar yang pemberani, setia, dan pemangsa yang kejam. Budaya mereka terkesan gelap *gloomy* tentu saja sesuai dengan kepercayaan mereka. Kebudayaan seperti ini di tampilkan dalam berbagai karya mereka seperti arsitektural, lagu, syair dongeng, *fashion* dan

sebagainya. Kelompok ini merupakan salah satu organisasi yang mempunyai hubungan dengan orang yahudi, dengan ciri menyebarkan cara hidup yang bertentangan dengan ajaran agama seperti kebebasan yang liar, persamaan hak lelaki dan perempuan, serta aturan hidup yang menyesatkan.

Musik ini amat sangat memekakan telinga dan tidak memiliki syair yang jelas. Musik ini dimainkan secara keras, dan penyanyinya akan menjerit serta berteriak tidak beraturan. Kebanyakan syair lagu *Gothic* mengandung ayat-ayat memuja setan seperti *Abadon*, *Behometh*, *Dagin*, *Lucifer*, dan sebagainya. Dalam syair tersebut mengandung ayat-ayat yang menghina dan mencaci Tuhan, hal ini sengaja terjadi untuk menunjukkan pertentangan mereka terhadap Tuhan dan agama. Aliran musik ini tidak hanya mengandung elemen yang menyesatkan, tetapi juga menghalalkan seks bebas, penggunaan narkoba, dan vandalisme. Musik ini dapat membuat seseorang hilang ingatan, setengah sadar, dan bertindak liar. Tujuan akhir dari dibuatnya musik ini adalah untuk melahirkan masyarakat yang tidak beragama, anti-Tuhan, matrealistik, dan individualistik yang hidup terasing dari realitas (Ann Wan Seng, 2007:165).

## 2. Genre Black Metal Secara Umum

Black Metal adalah sebuah genre yang tidak jauh berbeda dengan ciri musik *Gothic*, karakteristiknya sound yang kasar, vokal yang *shrieking* dan tema lagu-lagu dengan suasana mistis, *paganis* dan horor. Gelombang pertama perkembangan dari musik Black metal terdiri dari Venom dari Inggris, *Bathory* dari Swedia, *King Diamond / Mercyful Fate* dari Denmark juga *Celtic Frost / Hellhammer* dari Swiss dan *Death SS* dari Italia. Jerman juga mencatat band seperti *Sodom*, *Destruction* dan *Necronomicon*, namun kurang diperhitungkan sebagai pelopor dari Black Metal karena liriknya kebanyakan mengemukakan tentang peperangan, walaupun dari atribut yang digunakan dan konsep musiknya sama seperti pelopor Black Metal lainnya, kecuali untuk *Sodom* di dalam album *In the sign of evil* dan *Necronomicon* di album pertamanya yang dapat dikategorikan sebagai album referensi sebagai awal perkembangan aliran Black Metal ini.

Musik black metal adalah musik yang brutal, agresif, dan tidak ada kompromi. Alunan musiknya lebih condong kepada lirik-lirik lagu dan cara persembahan yang menjurus ke penyimpangan. Musik ini sering kali dijadikan sebagai sarana untuk melepaskan geram, kemarahan, menyatakan protes, dan menunjukkan penentangan mereka terhadap system-sistem masyarakat yang dianggap tidak adil dan berat sebelah mata (Ann Wan Seng, 2007:168-171).

Menurut pengamatan penulis tentang beberapa grup band yang bergenre Black Metal yang ada di Jawa itu semua menganut Pagan dan aliran Kejawen. Dalam kamus bahasa Indonesia Pagan dapat diartikan sebagai penyembahan berhala, namun dalam hal ini pagan yang dimaksud adalah ajaran untuk menghargai dan menghormati Tuhan, Alam sekitarnya dan dengan manusia. Dalam kejawen juga mengajarkan tentang menghormati dan menghargai yang ada disekitar kita karena semua itu merupakan bentuk ucapan syukur kita untuk apa yang kita dapatkan selama ini.

### **3. Kantil Kuning dengan Gothic Black Metal**

Band Kantil Kuning adalah salah satu band yang beraliran *Gothic* Black metal. Band yang berdiri sejak 19 Mei 2012 ini sudah banyak menciptakan karya yang mengusung subgenre *gothic* Black Metal. Sebuah ide kreatif di mana dalam sebuah genre musik bisa dihadirkan sebuah akulturasi dari dua genre yang berbeda. Unsur *Gothic* dalam karya Kantil Kuning masih terlihat kental meskipun harus berpadu dengan genre Black Metal.



( Gambar 1. Foto Profil Band Kantil Kuning, tahun 2012, Dokumentasi Kantil Kuning)



( Gambar 2. Foto Profil Band Kantil Kuning, tahun 2012, dokumentasi Kantil Kuning)

Dalam formatnya, Kantil Kuning mempunyai 2 vokalis. Hal tersebut digunakan sebagai identitas musikal yang menunjukkan ciri khas vokal *gothic* dan vokal Black Metal. Sedangkan untuk musiknya, kesan yang menunjukkan *gothic* lebih ditunjukkan dengan permainan keyboard dari personilnya. Dengan suara string dan sedikit efek paduan suara Gregorian sangat kental. Selebihnya mereka tetap bermain dalam ranah dan ciri khas permainan black metal.

Untuk penggabungan antara *Gothic* dengan Black Metal dalam Kantil Kuning ini pengaruhnya sangat besar. Dalam kasus yang paling utama adalah dari aksi panggungnya, yaitu Ritual. Ritual ini sebenarnya memang mengadopsi dari idiom Black Metal yang berkembang di Norwegia dengan segala unsurnya. Tetapi pada Kantil Kuning bukan hanya bertahan pada Black Metal, idiom yang ada pada *Gothick* mereka masukan dengan tujuan agar kesan seram menjadi lebih kuat.

### **1. Penggunaan Pagan *Kejawen* pada Kantil Kuning**

Pagan *Kejawen* ini sangat mempengaruhi Kantil Kuning untuk menjadikannya sebuah dasar dalam mereka berkarya. Hal tersebut tidak bisa terlepas dari lokalitas yang sebelumnya sudah hadir dari nenek moyang. Penggunaan pagan *Kejawen* ini, semakin kuat karena salah satu personil dari Kantil Kuning adalah abdi dalem Keraton

Surakarta. Sehingga, unsur dan idiom yang ada pada sistem tatatan Keraton juga dimasukkan untuk menjadi salah satu bagian dari penggunaan Pagan ini.

Untuk menunjukkan nama mereka mengambil dari istilah atau nama dari jenis bunga yang ada di Jawa, Kantil Kuning yang bermakna bunga ini adalah salah satu penggambaran tentang pagan *Kejawen*. Sedangkan dalam mistik Jawa, Kantil Kuning adalah sebuah jimat pengasih, biasanya digunakan untuk orang-orang yang berdagang atau untuk menarik perhatian lawan jenis.

Kuatnya penggunaan Pagan ini juga sangat mempengaruhi model garap dari lagu band Kantil Kuning. Untuk menambah identitas Jawa mereka memasukan unsur-unsur nada pelog dan slendro diawal lagu. Model tersebut sudah banyak dilakukan oleh kebanyakan grup Black Metal yang menggunakan pagan *Kejawen*. Tetapi, Kantil Kuning menghadirkan itu bukan karena meneruskan sejarah terdahulu. Mereka sedikit melangkah dengan mencoba memberi tekanan dengan permainan *Gothic*. Hal tersebut di dasari karena Kantil Kuning lebih berpusat pada *gothic* Black Metal yang didalamnya tetap menggunakan pagan *Kejawen*. Ada salah satu lagu Kantil Kuning yang memang benar-benar menunjukkan *Kejawennya*. Judul lagu tersebut adalah "Ajian Ratu Kantil Kuning" lagu tersebut adalah

sebuah mantra atau *rapalan* untuk jimat Kantil Kuning yang berisi tentang sebuah pengasih.

## 2. Kegiatan dan Ritual Kantil Kuning

Masyarakat Metal sebagian besar menunjukkan identitasnya melalui fashionya. Kaos hitam dengan gambar yang berkesan seram atau melambangkan perlawanan adalah salah satu yang paling banyak ditunjukkan untuk sekedar memberi gelar anak Metal. Untuk melangkah jauh terhadap Black Metal, ciri-ciri yang paling mudah ditemui adalah dari atribut yang dipakai. Rata-rata kaos menjadi identitas yang paling mudah ditemui, hanya motif gambar dan simbol-simbol saja yang membedakannya. Untuk Black Metal gambar kaos biasanya menunjukkan unsur seram atau mistik lokal.

Untuk kegiatan sehari-hari para personil Kantil Kuning tetap menjadi makhluk sosial seperti manusia biasa. Tidak ada perbedaan yang sangat signifikan terhadap apa yang menjadi identitas dan keseraman dalam aksi panggungya. Tetapi dalam ritual keseharian, mereka tetap mempunyai agama dan keyakinan, mereka tidak sepenuhnya menjadi *Satanis* seperti personil Black Metal yang berkembang di Eropa.

Menurut Pradana<sup>6</sup> atau pendiri Band Kantil Kuning. Kesakralan dari lagu Ajian Ratu Kantil Kuning adalah pada ritualnya. Penggunaan ritual tersebut mempunyai arti utama untuk sembahyang kepada tuhan, tetapi untuk ritual tentang *Kejawen* lebih mengarah kepada *mrihatin sak kabehe urip* (prihatin dalam semua hidup). Memang ada beberapa ritual yang dilakukan band Kantil Kuning sebagai unsur pembangun sakral pada lagu Ajian Ratu Kantil Kuning ada dalam pementasan saja.



---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Pradana 30/01/2013

### **BAB III**

#### **STRUKTUR LAGU AJIAN RATU KANTIL KUNING**

Musik, bagi kebanyakan orang, didefinisikan hanya sebagai 'bunyi-bunyian' yang sering dikatakan 'indah'. Atau dengan kata lain bahwa alunan musik merupakan suatu ungkapan keindahan. Berbagai pendapat tentang musik bermunculan tanpa ada satu kesepakatan yang jelas tentang apa itu musik (Sunarto: 2001:V).

Sebuah karya musik ataupun bentuk karya dalam kesenian memang tidak bisa dipisahkan dengan latar belakang dari pembuat karya itu sendiri. Hal tersebut karena sebuah karya seni adalah bentuk ekspresi seseorang yang diwujudkan dalam bentuk seni. Baik dalam musik, tari, seni rupa, teater, dll. Seperti halnya dari band Kantil Kuning yang membuat salah satu karya musik dengan judul Ajian Ratu Kantil Kuning. Karya musik ini adalah salah satu karya yang bisa disebut lagu di mana lirik yang digunakan adalah sebuah mantra dari Jawa tentang jimat pengasihan Kantil Kuning. Menurut Pradana ini adalah salah satu karya dari Kantil Kuning yang paling sakral, karena setiap pementasannya menggunakan sebuah prosesi ritual di dalamnya.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menganalisis bangunan musikal yang ada pada karya Ajian Ratu Kantil Kuning tersebut, dengan

menggunakan beberapa unsur yang ada di dalam musik. Untuk menunjukkan apa yang membuat Kantil Kuning mempunyai pandangan kalau ini adalah karya yang sakral. Adapun beberapa unsur yang digunakan penulis untuk menganalisis tentang lagu Ajian Ratu Kantil Kuning.

### A. Unsur Musikal

Dalam menganalisis lagu ini, penulis mengacu pada unsur seni musikal dimana terdapat tiga kategori partisipasi yang penting bagi keberadaan musik, yaitu: 1) Komposer, 2) Pemain, dan 3) Pendengar (Miller: 2001:5).

#### 1. Komposer.

Sebuah karya musik merupakan suatu seni yang lahir dari sebuah ide atau gagasan setiap komposer untuk meluapkan ekspresinya dalam bentuk bunyi dan jeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafiq (Syafiq:2003:203) dalam bukunya yang berjudul Ensiklopedia Musik Klasik bahwa: Musik merupakan seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi.

Dalam penyajiannya, musik sering berpadu dengan unsur-unsur yang lain seperti bahasa, gerak, ataupun warna.

Ajian Ratu Kantil Kuning ini adalah sebuah karya musikal dari band Kantil Kuning yang pada waktu itu Dana Pradana sebagai komposer dari lagu tersebut. Perjalanan Dana tentang pemikiran konsep tersebut menurut hasil wawancara lirik/syair yang dimasukan adalah sebuah mantra dari jimat Kantil Kuning yang isinya adalah sebuah pengharapan untuk pengasihian. Mengambil sebuah ideologi *kejawen* dan berbekal latar belakang sosial yang kental akan budaya Jawa. Pradana berani memasukan sebuah prosesi ritual didalam lagu tersebut ketika band Kantil Kuning pentas.

Selain berlatar belakang Jawa, Pradana dan Kantil Kuning mempunyai subgenre musik yang bisa dibbilang baru, yaitu *Gothic Black Metal*. Sentuhan yang dihadirkan dalam lagu tersebut tidak bisa terlepas dari genre musiknya. Seperti penggunaan chord/akor, warna, *rhythm*, tempo dan tehnik vokal. Secara pementasan untuk lagu ini seperti semacam bentuk musikalisasi puisi di mana konsep tersebut menurut Pradana adalah salah satu bentuk ekspresi yang menunjukkan kesan menyeramkan.

## 2. Pemain.

Dalam memainkan karya musik ini, personil band Kantil Kuning menggunakan alat musik seperti keyboard dengan memainkan efek suara *string*, gitar dengan efek *distorsi*, bass dengan permainan mengikuti *beat* dari drum tersebut, vokal cowok dengan sentuhan suara *growl*, vokal cewek, dan terakhir menggunakan drum dengan *beat* bertempo pelan, dan terlihat tegas memberi kesan kalau lagu ini bisa menunjukkan sebuah pertunjukan yang penuh dengan penghayatan, di mana di dalamnya terkandung sebuah makna dari lagu tersebut.

## 3. Pendengar.

Bentuk pergerakan *event* yang bertajuk metal yang masih sangat minim dengan peminat. Dengan melihat fenomena dan mengikuti pementasan dari band Kantil Kuning ini peneliti menemukan sebuah kesimpulan kalau pendengar masih dalam lingkup masyarakat yang menyukai musik metal dan khususnya *Gothic Black Metal*. Meskipun Kantil Kuning sudah memiliki penggemar sendiri, untuk mengapresiasi karyakaryanya, peran penting sebuah *event* musik metal harus bisa dibuat semenarik mungkin.

Selain masalah *event* pertunjukan, menurut wawancara dengan Pradana, lagu ini sengaja tidak direkam dalam bentuk audio seperti lagu-lagu karya yang lainnya. Pradana berpendapat kalau lagu ini memang hanya dimainkan waktu Kantil Kuning pentas saja. Hal tersebut beralasan karena untuk membuat lagu ini mempunyai ciri khas. Jadi kalau masalah pendengar harus melihat langsung pementasan dari Kantil Kuning.

Setelah melakukan sebuah analisis tentang apresiasi lagu Ajian Ratu Kantil Kuning tersebut, peneliti mencoba menganalisis dari lagu dengan menggunakan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah lagu. Sebuah lagu mempunyai bentuk dan struktur yang di dalamnya mempunyai peran dan membentuk sebuah jalinan harmoni yang diinginkan dari seorang komposer atau pencipta dari sebuah lagu.

## **B. Bentuk Struktur lagu:**

### 1. Nada

Nada yang digunakan Kantil Kuning untuk lagu tersebut menurut Pradana<sup>7</sup> lebih banyak menggunakan nada *pelog* dengan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Pradana 29/09/2016

jangkauan nada dari nada mi, fa, sol, si, do. Penggunaan nada tersebut untuk memperkuat dari idealis *kejawen* yang digunakan Kantil Kuning. Menurut keterangan yang didapat dari Pradana dengan beberapa gambaran tentang lagu tersebut, untuk masalah penggunaan nada ini didominasi dengan permainan keyboard dengan menggunakan suara atau *tone* gamelan. Seperti *saron* dan *bonang*.

Sedikit sentuhan permainan dari suara keyboard yang menggunakan suara instrument gamelan tersebut semakin menambah kental akan nuansa kesakralan dari isi lagu Ajian Ratu Kantil Kuning sendiri.

## 2. Lirik

Lagu Ajian Ratu Kantil Kuning adalah lagu yang paling sakral dari semua karya Kantil Kuning. Hal ini diperjelas dengan liriknya yang berisikan mantra atau dalam istilah Jawa dikenal dengan sebutan *rapalan*. Maka dari itu bentuk kesakralan lagunya, mereka memasukan prosesi ritual didalamnya. Dan berikut adalah lirik lagunya

AJIAN RATU KANTIL KUNING

*Gusti allah pangeranku, nabi muhammad nabiku*

Allah tuhanku, muhammad nabiku

*Aji-ajiku lintang ing aji lintang gamebyar*

kekuatanku bintang pada bintang yang bersinar

*jiblok ing badanku lan batinku*

jatuh dibadanku dan Hatiku

*ngawiji ono ing wingsun ngawiji tengah batin*

bersatu pada diri, bersatu ditengah hati

*aji-aji katresnan, moro tresno lungo tresno*

kekuatan cinta, datang cinta pergi cinta

*lanang tresno, wadon tresno, anane tresno*

lak-laki cinta, perempuan cinta, hanya ada cinta

*mudon ono ing tresnanku, sabdo dadi ya allah*

jatuh pada persaan cintaku, doaku jadi ya Allah

*maring ingsun, aji-aji si Kantil Kuning*

kepada diri, kekuatan si Kantil Kuning

*kuning gebyar cahaya, katresnanku karena allah kang ngijabahi*

kuning bersinar seperti cahaya, Cintaku karena Allah yang merestui

*Reff:*

*ajiku si Ratu Kantil Kuning*

kekuatan si Ratu Kantil Kuning

*ngawiji ono ing tengah batinku*  
 bersatu ditengah Hatiku  
*semebyak kuning cahya katresnanku*  
 mucullah cahaya kuning cintaku  
*sabdo dadi duh gusti maring insun*  
 Semoga jadi ya Tuhan untuk diriku  
*gumebyar ko lintang cokro suryaku*  
 sinaran bintang di lingkaran wajahku  
*rantas ngawiji krahayon sukmake*  
 lalu bersatu dengan restu disukmake  
*kang tumeko asih lan lungo asih*  
 yang datang mengasih dan pergi mengasih  
*jin, malaikat, menungso podo asih*  
 jin, malaikat, manusia saling mengasih

Syair tersebut bercerita tentang makna rapalan dari jimat Kantil Kuning. Kantil Kuning adalah sebuah jimat pengasih. Ada beberapa yang menyakini kalau jimat Kantil Kuning tersebut mampu memberi rasa asih. Pada prakteknya jimat tersebut digunakan untuk pelaris dagangan dan semacam untuk memikit lawan jenis.

Menurut Pradana<sup>8</sup>, bentuk lirik dalam lagu tersebut dimulai dengan suara *Growl* karena inti dari lagu tersebut adalah di bagian depan. Alasan menggunakan suara *growl* adalah untuk menutupi dari mantra tersebut, karena menurut Pradana mantra tersebut jangan sampai orang mendengar secara jelas ada alasan yang Pradana tidak bisa menjelaskan dan hanya bersifat pribadi.

Sedangkan pada bagian *reffrennya*, menurut Pradana adalah sebuah tambahan untuk menyempurnakan mantra tersebut menjadi sebuah lagu. Sehingga dari ucapan vokalnya terlihat jelas.

### 3. Tempo

Lagu ini menggunakan tempo *andante* dengan kisaran 77 sampai 108 bpm (beat per menit). Penggunaan tempo dengan jarak kecepatan seperti itu menurut Pradana adalah salah satu unsur pembentuk sakral dari lagu tersebut. Penggunaan tempo tersebut dan didukung oleh vokal karakter *growl* menambah kesan lagu tersebut bisa memberikan warna *gothic* yang kuat.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Pradana 29/09/2016

#### 4. Rhythm

Menurut pernyataan Pradana<sup>9</sup> rhythm atau ritme yang digunakan pada lagu tersebut lebih mengarah kepada ritme *Gothic* yang cenderung pelan dan kuat. Ritme yang didasari dengan aksent (ketukan terkuat) dari drum. Permainan drum yang sedikit keluar dari permainan Black Metal dengan ciri khas penggunaan double pedal dihilangkan dan lebih didominasi oleh permainan single pedal yang pelan.

#### 5. Warna

Warna musik yang terdapat dalam lagu tersebut lebih memang mengarah pada *Gothic Black Metal* dengan ideologi *kejawen*. Dengan beberapa data yang diperoleh dari Pradana tentang lagu ini. Unsur dari *Gothic* ditunjukkan dengan ritme atau beat yang membentuk sebagai dasar lagu itu, untuk Black Metal lebih cenderung dipenggunaan vokal dengan suara *growl* pada bagian awal lagu, sedangkan yang paling bisa menunjukkan dari ideologi *kejawen* adalah penggunaan nada yang mengadopsi dari nada *pelog* dan menggunakan suara dari beberapa jenis instrument gamelan.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Pradana 29/09/2016

**BAB IV**  
**UNSUR-UNSUR PEMBENTUK CITRA RITUAL DALAM LAGU**  
**AJIAN RATU KANTIL KUNING**

Lagu Ajian Ratu Kantil Kuning mempunyai beberapa unsur pembangun citra yang menunjukkan kesan sakral. Pembangun citra sakral tersebut memang benar-benar mempunyai makna yang berhubungan dengan isi dari lagu tersebut. Unsur tersebut ditunjukkan dengan adanya sebuah ritual yang dilakukan band Kantil Kuning saat memainkan lagu Ajian Ratu Kantil Kuning saat pentas di atas panggung atau sebuah acara metal. Tidak hanya dalam bentuk ritual saja yang digunakan sebagai pembangun citra sakral, ada juga unsur pendukung seperti properti yang digunakan dan *make up* wajah yang menyeramkan.

**1. Ritual**

Ritual adalah bentuk atau metode tertentu dalam melakukan upacara keagamaan atau upacara penting atau tatacara dalam bentuk upacara. Makna dasar ini menyiratkan bahwa, satu sisi aktifitas ritual berbeda dari aktifitas biasa, terlepas dari ada tidaknya nuansa keagamaan atau kekhidmatan.

Ritual adalah mekanisme tempat berlangsungnya penegasan bawahan atas posisi atasan yang lebih tinggi. Derajat ritual dalam masyarakat mencerminkan legitimasi struktur sosialnya, karena respek ritual yang diberikan pada individu juga merupakan tanda respek atas peran lain yang mereka mainkan. (Manning, 1992:133)

Menurut Leach dalam buku *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer* menyatakan Pada hakikatnya ritual-ritual adat maupun agama merupakan media untuk memediasi dua atau lebih entitas yang berbeda, sekaligus penyeimbang dalam kosmos. Kata ritus umumnya digunakan oleh kaum-kaun beragama maka kata ini diartikan sebagai ibadat. Dalam perspektif ini, ritual merupakan bagian dari tingkah laku religius yang aktif dan dapat diamati karena dalam ritus terdapat ucapan-ucapan (termasuk mantra), pemujaan, nyanyian, doa, tarian, busana, simbol-simbol, dan tindakan-tindakan tertentu yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh indera manusia. (Abdullah 2009:283)

## **2. Ritual pada Kantil Kuning**

Setiap ritual pastilah memiliki makna yang terkandung di dalamnya. Begitu dengan ritual yang dilakukan band Kantil Kuning dalam aksi panggungnya. Ritual itu bukan hanya sebagai sebuah identitas dalam *Gothic Black Metal* saja, tetapi rituanya itu memang harus dilakukan.

Dalam pandangan Kantil Kuning, roh leluhur itu masih ada dan harus dihormati dan diakui keberadaanya. Maka dengan ritual ini mereka coba menghadirkan roh leluhur itu untuk hadir dalam pementasannya. Tak jarang ada penonton yang kesurupan setiap Kantil Kuning, tetapi yang membuat heran, setelah Kantil Kuning selesai perform, penonton yang kesurupan itu langsung sadar.

Karena Kantil Kuning yang berada di kota Surakarta merupakan kelompok musik *Gothic Black Metal* dengan mengusung konsep sebuah ideologi pagan Jawa dan ajaran Jawa. Ideologi musik yang mereka gunakan ini merupakan sebuah warisan kepercayaan spiritual asli dari nenek moyang suku Jawa. Ajaran *Kejawen Kabuyutan Hangajawi* atau *Kahayuangan* merupakan salah satu kepercayaan spiritual yang dianut oleh para nenek moyang asli suku Jawa pada zaman dahulu.

Kepercayaan *Kejawen Kabuyutan Hangajawi* atau *Kahayuangan* sebuah religiusitas kepercayaan nenek moyang Jawa yang mengajarkan pada hal mengenai cinta terhadap alam, penyeimbangan tentang alam dan kepercayaan spiritual bahwa alam mempunyai kekuatan tersendiri. Dalam hal ini, kepercayaan ini dalam spritualnya masih menganggap bahwa Tuhan sebagai penguasa jagad raya. Tentunya dalam konteks ini menjadi sangat menarik untuk dipertanyakan ketika sebuah konsep

ideologi sejati asli gothik black metal dari barat berbeda dengan berkembangnya black metal yang ada di Indonesia khususnya Jawa.<sup>10</sup>

karena berakar pada ajaran *Kejawen*, mereka juga melakukan apa yang di sukai oleh leluhur. Seperti kain selendang dan sebuah tongkat yang berwarna hijau pupus mereka persembahkan untuk Nyi Roro Kidul atau Ratu pantai selatan.<sup>11</sup>

### 1. Sesaji yang Digunakan Kantil Kuning

Dalam pentunjukannya Kantil Kuning menggunakan beberapa properti dan sesaji untuk melakukan ritualnya. Karena mengangkat pagan *Kejawen* dan menggunakan ritual *Kejawen*, maka yang digunakan untuk ritualnya sama persis dengan sesaji *Kejawen* pada umumnya. Hanya model pengemasannya yang berbeda, karena ini ritual dilakukan diatas panggung. Tetapi mempunyai tujuan dan niat yang sama. Menurut penjelasan dari Pradana<sup>12</sup> ada beberapa sesaji dan properti yang menurutnya memiliki makna sendiri. Penggunaan beberapa sesaji dan properti itu untuk menambah sakral pada saat lagu Ajian Ratu Kantil Kuning dinyanyikan. Jenis sesaji dan penjelasannya menurut Pradana adalah :

---

<sup>10</sup> <http://sanggit.blogspot.com/2012/10/musik-black-metal-makam-berakar-pada.html>

<sup>11</sup> Wawancara dengan pradana 30/01/2013

<sup>12</sup> Wawancara dengan Pradana 30/01/2013

- Dupa

Dupa dalam aksi panggung Kantil Kuning digunakan untuk menambah kesan sakral dan *kushuk* dalam melakukan prosesi ritual itu. Selain itu aroma dupa juga digunakan untuk mengundang roh leluhur agar hadir dalam pertunjukan Kantil Kuning di panggung.

- Keranda mayat

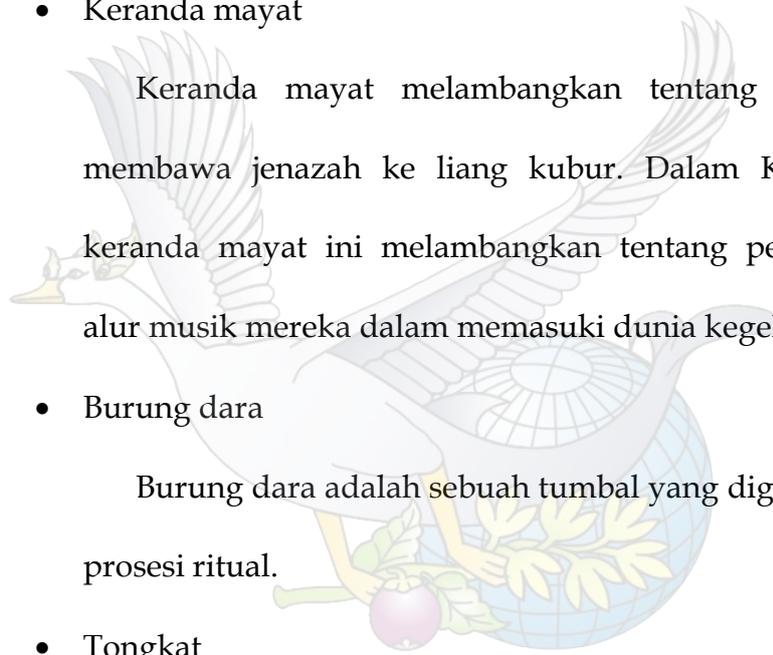
Keranda mayat melambangkan tentang sarana yang membawa jenazah ke liang kubur. Dalam Kantil Kuning keranda mayat ini melambangkan tentang perjalanan atau alur musik mereka dalam memasuki dunia kegelapan.

- Burung dara

Burung dara adalah sebuah tumbal yang digunakan untuk prosesi ritual.

- Tongkat

Tongkat yang berada dalam perfrom Kantil Kuning adalah sebuah benda pusaka dan tongkat itu berasal dari akar sebuah pohon.



- Selendang

Selendang yang dimaksud ini adalah sebuah simbolik untuk menghormati Kanjeng Ratu Kidul.

- Kembang tujuh rupa

Seperti ritual pada umumnya kembang tujuh rupa memiliki arti yang sama, yaitu sebagai media dan sebagai benda yang disukai oleh para roh leluhur.

- Air kelapa

Air kelapa disini merupakan air yang suci dan menjadi sebuah benda yang dianggap untuk menghilangkan rasa sakit ketika ritual memakan dupa.

## 2. Ritual Kantil Kuning Sebelum Naik Panggung

Persiapan sebelum pentas adalah sebuah hal wajib dilakukan Kantil Kuning. Banyak sekali hal yang harus dilakukan mereka terkait totalitas dalam aksi panggung, karena mereka tidak ingin saat mereka pentas di atas panggung hal yang disajikannya berantakan. Mulai dari awal sebelum mereka berangkat menuju *Venue* atau tempat pentas, para personil Kasntil Kuning harus berkumpul di Basecamp Kantil Kuning yaitu di desa Papahan.

Hal tersebut dilakukan agar semua peralatan yang digunakan saat pentas nanti sudah dipersiapkan. Seperti alat musik, mereka

menyiapkan gitar, keyboard, dan *doublepedal*. Semuanya harus dalam keadaan yang bagus, karena kunci musiknya ada pada instrument tersebut. Selain menyiapkan alat music, mereka juga menyiapkan sesaji atau peralatan ritual, seperti dupa, burung dara, bunga mawar, bunga kantil, keranda mayat, kostum, arang, dan bedak.

Setelah mereka tiba di tempat pentas, biasanya dari pihak panitia menyediakan tempat transit untuk menaruh alat dan untuk make-up. Kegiatan selanjutnya sebelum naik panggung, para personil Kantil Kuning sudah sibuk make-up wajah mereka. Penggunaan bedak sangat penting, karena untuk memberi warna dasar putih pada wajah para personil, sedangkan untuk memberi warna hitam untuk menghias mata, mulut, dan sebagian kecil membuat tekstur menyeramkan pada wajahnya.

Setelah mereka selesai make up, kostum yang sudah dipersiapkan tadi langsung dipakai satu persatu. Sang vokalis lebih identik dengan kostum gaun Jawa dengan memakai mahkota dan selendang berwarna hijau, hal tersebut bertujuan untuk menghargai sosok Kanjeng Ratu Nyi Roro Kidul (Wawancara Pradana). Sedangkan untuk personil lainnya, ada yang menjadi pocong, kuntilanak. Biasanya dua puluh menit sebelum pentas, para pesonil harus sudah siap dalam make-up dan peralatan musiknya juga sudah dalam keadaan siap. Setelah semua dirasa cukup dalam persiapan alat atau

make-up dan segala persiapan sesaji untuk ritual sudah rapi semua, mereka berkumpul menjadi satu, dan Pradana selaku pemimpin grup Kantil Kuning ini mengajak seluruh personil untuk berdoa agar pentasnya lancar.

Sesaat setelah selesai berdoa dengan seluruh personil, Pradana biasanya berdoa sendiri dipojok tempat transit dengan berbekal dupa yang dibakar. Menurut wawancara dengan Pradana, sikap tersebut ditujukan untuk meminta izin kepada makhluk gaib yang berada di sekitaran panggung agar mereka tidak mengganggu selama Kantil Kuning pentas.

### **3. Ritual Dalam Lagu Ajian Ratu Kantil Kuning**

Dalam aksi panggungnya band Kantil Kuning mempunyai bentuk prosesi ritual. Yang membuat menarik untuk mengangkat topik ini adalah prosesi ritual itu hanya dilakukan pada satu judul lagu saja. Akan tetapi Band Kantil Kuning mampu membawakan mantra yang sakral dan mengemasnya dalam sebuah lagu dan dalam sebuah bentuk musik *Gothic Black Metal*.

#### **A. Susunan ritual**

Dalam prosesi ritualnya, Kantil Kuning mempunyai susunan ritualnya.

1. Ritual sebelum naik panggung.

Dalam setiap ingin naik ke atas panggung para personil Kantil Kuning melakukan sebuah ritual. Ritual ini berfungsi untuk meminta izin kepada leluhur yang mendiami daerah tersebut, selain itu untuk meminta restu kepada Tuhan agar pentas mereka berjalan lancar dan tidak ada gangguan.

2. Ritual mengangkat keranda mayat.

Ritual ini adalah ritual yang dilakukan setelah para pemain musik sudah memainkan satu lagu, dan biasanya ritual ini keluar pada saat lagu yang berjudul Alam Kubur. Yang menarik pada ritual ini adalah, ada seorang yang menjadi jenazah dan memakai kain kafan hitam, dan diletakan di sebuah keranda mayat. Sedangkan orang-orang yang mengangkatnya juga berdandan bagikan setan. Dalam ritual ini mengisahkan tentang seseorang yang meninggal, tetapi yang meninggal itu dibawa setan dan dikuasai oleh setan, setan dalam ritual ini dilambangkan dengan orang-orang yang mengangkat kerandanya.



Pelaku ritual diletakkan diatas keranda mayat dengan kain kafan hitam.

(gambar 3. foto Nungki, diambil 05/01/2013)

### 3. Ritual makan dupa.

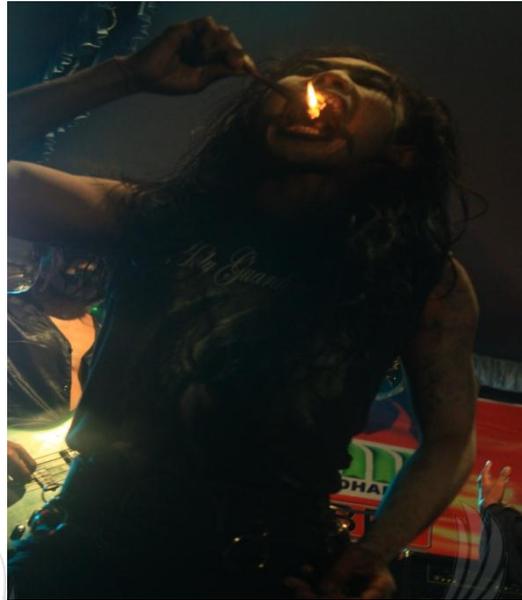
Dupa dalam setiap aksi panggung Kantil Kuning tidak boleh ditinggalkan, karena dupa disini mereka artikan untuk memanggil roh nenek moyang agar membantu penampilan mereka. Pada ritual ini ada satu orang yang menjadi seperti dukun yang membakar dupa kemudian membacakan doa. Bagian yang menarik dalam ritual ini ketika orang yang melakukan ritual ini sedang berdoa, kedua tangannya mengacungkan simbol metal dan dupanya itu diletakan diatas tengkorak kambing.



Pelaku ritual bersiap sebelum melakukan ritual.  
(gambar 4. foto Nungki, diambil 05/01/2013)

Setelah berdoa pelaku ritual ini langsung memakan dupa yang masih menyala, dan dupa itu dimakan sampai habis.

Dalam simbol-simbol yang berkembang pada *Satanisme*, kepala kambing yang digunakan itu adalah melambangkan sebuah Pentagram. Pentagram yang berarti sebuah simbol setan. Tangan yang menunjukkan simbol dengan jari telunjuk dan kelingking itu juga representatif dari pentagram.



Pelaku ritual melakukan prosesi memakan dupa dengan posisi  
dupa terbakar.

(gambar 5. foto Nungki, diambil 05/01/2013)

#### 4. Ritual makan burung dara.

Ritual ini adalah ritual yang paling ekstrem dan paling mengerikan. Dan ritual inilah yang dilakukan pada saat lagu ajian Ratu Kantil Kuning. Sebenarnya ritual ini adalah lanjutan dari ritual yang mengangkat keranda mayat tadi. Orang yang menjadi jenazah tadi bangkit pada saat lagu Ajian Ratu Kantil Kuning. Dia bangkit dan langsung mengambil burung dara yang masih hidup, kemudian orang ini langsung memakan burung itu dalam posisi burung masih hidup. Setelah menggigit kepala burung samapi putus, darah yang masih segar itu langsung diarahkan kemukanya. Setelah itu potongan burung dara itu

dilempar ke penonton. Tak jarang penonton juga ikut memakan burung dara yang dilempar dari atas panggung itu. Setelah ritual itu, orang yang melakukan tadi langsung kembali menjadi jenazah dan kembali diangkat untuk turun panggung.



Pelaku ritual melakukan prosesi memakan burung dara dalam keadaan hidup.  
(gambar 6. foto Nungki, diambil 05/01/2013)

#### 4. Ritual Kantil Kuning Selesai Tampil

Ritual yang terakhir adalah selesai pentas. Pada bagian ini yang dilakukan pertama kali Kantil Kuning adalah membereskan seluruh peralatan yang digunakan. Dibantu beberapa crew yang ikut, ada pembagian tugas yang sangat jelas. Pemain musiknya harus membereskan segala peralatannya, sedangkan untuk crew lebih fokus membereskan beberapa peralatan yang digunakan untuk prosesi ritual tersebut. Setelah mereka membereskan semuanya, para personil langsung mencuci muka untuk menghilangkan make-up dan beberapa tetes darah yang menetes di baju saat ritual terjadi. Sehabis itu, para personil berkumpul dan berdoa bersama yang inti dari doa tersebut adalah bersyukur kepada Tuhan karena pentasnya berjalan lancar.

Dari rangkaian prosesi ritual tersebut, terdapat 3 makna yang bisa menjelaskan tentang bagaimana konsep ritual dan ritual itu dilakukan Kantil Kuning di dalam lagu Ajian Ratu Kantil Kuning. Pertama bagaimana Kantil Kuning dipandang dari mata orang lain. Hal ini bisa diartikan kalau Kantil Kuning ingin tampil dan memberikan sebuah pertunjukan yang bisa memancing *audiens* atau penonton dalam hal ini juga dapat ditarik bukti dengan make-up yang

digunakan saat pentas, properti yang digunakan, dan beberapa sesaji untuk ritual tersebut.

Kedua, kita membayangkan tentang apa yang ditampilkan Kantil Kuning saat mereka pentas. Seperti halnya poin pertama tadi, pada poin ini lebih menjelaskan tentang penggambaran Kantil Kuning sudah sesuai dengan penampilan dari Genre *Gothic* dan *Black Metal*, karena mereka menggunakan subgenre *Gothic Black Metal*. Jadi kedua unsur tersebut harus bisa ditampilkan di atas panggung.

Ketiga, di sini adalah poin tentang pengembangan perasaan diri terhadap penilaian orang lain. Hal ini lebih mengarah kepada tingkat kepuasan setiap personil setelah selesai pentas. Menurut wawancara dengan Pradana, dia mengungkapkan kalau setelah pentas, dia merasa bangga karena sudah bisa menampilkan karya-karyanya. Ada juga ungkapan dari beberapa personil Kantil Kuning yang mengatakan kita garang hanya diatas panggung, selebihnya kita tetap menjadi manusia biasa yang bersifat sosial.

Ritual yang mereka adalah unsur pembentuk citra sakral pada lagu *Ajian Ratu Kantil Kuning* yang bertujuan untuk menjaga hubungan antara mereka dengan Tuhan, mereka dengan alam sekitar dan mereka dengan sesama mereka. Selain itu ritual yang mereka

lakukan hanyalah sebagai pelengkap untuk mendukung penampilan mereka. Penampilan agar idealisme musik mereka sebagai *Gothic Black Metal* yang berakar pada ideologi Jawa tetap eksis dan bertahan, dengan adanya ritual dengan *uborampe* yang macam-macam menunjukkan bahwa mereka mencoba menampilkan aliran musik yang dibawa Kantil Kuning dengan tetap menJawa budaya asli mereka yang berasal dari Jawa dan tetap berusaha untuk menunjukkan bahwa mereka merupakan orang Jawa sejati.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam sebuah pertunjukan kesenian, baik dalam seni musik ataupun kesenian dalam bentuk lainnya performa di atas panggung sangatlah menjadi prioritas utama dari penampil atau pelaku kesenian. Pertunjukan yang mengandung unsur religi ataupun hanya sekedar kebutuhan panggung untuk membantu menaikkan kualitas penampilannya.

Kantil Kuning adalah sebagian Band yang berkembang di Indonesia yang menggabungkan ideologi *Kejawen* untuk dimasukan dalam setiap karya ataupun dasar untuk berkarya. Hal tersebut memang dikemas lebih berbeda oleh Kantil Kuning. Unsur musikal Jawa juga dimasukan di dalam karya lagunya, selain itu, tembang dan rapalan Jawa juga dimasukan. Penggunaan konsep tersebut memang sedikit berani, karena seperti rapalan adalah sebuah nyanyian yang digunakan untuk upacara adat Jawa ataupun mantra untuk sebuah jimat yang menurut keyakinan *Kejawen* mempunyai kekuatan mistis.

Kantil Kuning mempunyai sudut pandang sendiri terhadap apa yang mereka lakukan dalam makna kesakralan dari sebuah lagu Ajian Ratu Kantil Kuning dan beberapa unsur pembangun makna sakral dengan menggunakan ritual setiap aksi panggungnya. Mereka beranggapan sesaji yang digunakan untuk dan bentuk ritual adalah sebuah penghargaan untuk panggung dan untuk semua makhluk, karena mereka menggunakan sesaji hanya untuk menambah kesan sakral.

## B. Saran

Berkaitan dengan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Band Kantil Kuning terus menjaga kesakralan lagu Ajian Ratu Kantil Kuning agar mereka mempunyai sebuah karya yang menjadi ciri khas.
2. Semua personil dari band Kantil Kuning lebih memaknai tentang kesakralan lagu Ajian Ratu Kantil Kuning, karena untuk membangun citra sakral pemahaman tentang isi lagu sangat diperlukan.
3. Para penggemar band Kantil Kuning diharapkan bisa menghargai lagu Ajian Ratu Kantil Kuning dengan kesakralannya, dan lebih bisa membantu untuk membuat citra sakral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Irwan. Dkk. 2009. *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: TICI Publications
- Anggoro, Albertus Rusputranto Ponco. "Retorika Visual pada Praktik Representasi Hantu sebagai Simbol Identitas Komunitas Musik Undergrounndi Kota Surakarta". Tesis Program Magister Ilmu Religi dan Budaya, Universitas Sanata Dharma, 2013.
- Ann Wan Seng. "*Membongkar Kesesatan Black Metal*". 2007. Bandung. MQ Publishing.
- Geertz, Clifford. 1960. *The Religion Of Java*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Hugh M. Miller. "*Apresiasi Musik*". Diterjemahkan oleh Drs. Triyono Bramantyo, M.Ed.,P h.D. 2001. Cetakan Pertama. Jogjakarta. Yayasan Lentera Budaya.
- Kristiyani, Endarwati. "Makna Ritual Dalam Aliran Musik Band Siramandalem Legion". Skripsi Program Studi Sosiologi, UKSW, 2013.
- Leech, Geoffrey. 1982. *The Principles of Pragmatics*. Terjemahan. Oka, M.D.D. dan Setyadi Setyapranata (Penerjemah). 1993.
- Miles, Matthew, dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta:UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan ketujuh. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. 1992. *Kamus Musik*. Cetakan ke 2. Jakarta: Grasindo
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Predana Media

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. 2009. *Semiotika: Aplikasi Praktis Dalam Penelitian Dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi*. Tangerang: Wisma Tiga Dara.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



**DAFTAR WEBTOGRAFI**

[https://id.wikipedia.org/wiki/Musik\\_gothic](https://id.wikipedia.org/wiki/Musik_gothic)

<http://www.uncluster.com/>

[www.Gothic \\_ Metalhead Sejati.html](http://www.Gothic_Metalhead_Sejati.html)

[www.BLACK METAL \\_ Metalhead Sejati.html](http://www.BLACK_METAL_Metalhead_Sejati.html)

<http://sanggarit.blogspot.com/2012/10/musik-black-metal-makam-berakar-pada.html>



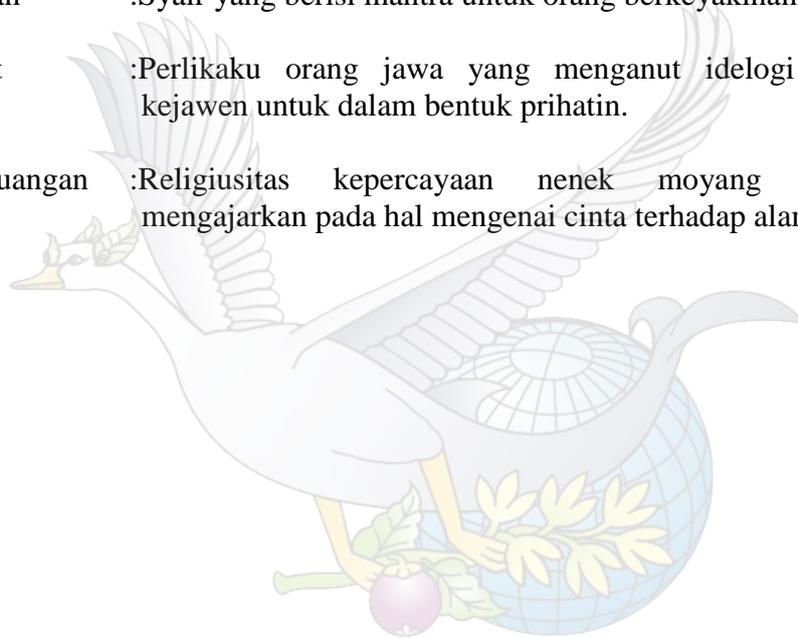
### DAFTAR NARASUMBER

1. Aditya Veri *Peyok* (24 Tahun), musisi, Desa Suruh Kidul, Tasikmadu, Karanganyar.
2. Dana Pradana (28 Tahun), musisi, Desa Suruh, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.
3. Kang Kecer (30 Tahun), musisi, Karanganyar.
4. Usman *Genderuwo* (25 Tahun), perupa dan musisi, Boyolali.



## GLOSARIUM

- Kanthil :Kembang cempaka yang berwarna kuning tua
- Kejawen :Aliran kepercayaan di jawa.
- Nyekar :Mendoakan leluhur di kuburan (pemakaman) dengan sarana kembang mawar
- Rapalan :Syair yang berisi mantra untuk orang berkeyakinan Kejawen.
- Tirakat :Perilaku orang jawa yang menganut ideologi atau ajaran kejawen untuk dalam bentuk prihatin.
- Kahayuangan :Religiusitas kepercayaan nenek moyang Jawa yang mengajarkan pada hal mengenai cinta terhadap alam,



## BIODATA PENULIS



Nama lengkap : Nungki Ardinata  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sragen, 31 Desember 1990  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Gondang, Rt 18 Rw VI, Jirapan,  
Masaran, Sragen  
Nomor Handphone : 085728999366

### **Riwayat Pendidikan**

TK Pertiwi I, Munggur, Mojogedang, Karanganyar

SD Negeri Jirapan III, slamat, Jirapan, Masaran, Sragen

SMP Negeri I Mojogedang, Karanganyar

SMA Negeri I Mojogedang, Karanganyar

ISI Surakarta (Etnomusikologi), Jawa Tengah.